

Psikologi Tokoh Pembantu Peri Kuning dari Naskah Drama *Mimpi-Mimpi* Karya M. Afif Permana dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nurul Halimatul Hikmah^{1*}

Universitas Indraprasta PGRI/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1*}

nurulh0912@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji kondisi psikologis tokoh pembantu dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana melalui pendekatan psikologi sastra. Tokoh pembantu dipilih karena berperan penting dalam membangun konflik dan mengungkap nilai kehidupan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap dialog, tindakan, dan respons tokoh karena sesuai untuk mengkaji fenomena psikologi sastra melalui interpretasi teks naskah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Reader-Response Theory yang menekankan peran pembaca dalam membentuk makna. Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah karena dalam materi sastra di sekolah terdapat materi intrinsik khususnya tokoh dan penokohan yang di dalamnya juga mempelajari tentang keteladanan. Di mana dalam penerapan analisis novel ini nantinya dapat memberikan implikasi positif terhadap perubahan sikap siswa. Hasil penelitian menemukan 35 data kondisi psikologis, terdiri atas 29 data psikologi humanistik dan 6 data psikologi positif. Temuan ini menunjukkan bahwa tokoh pembantu memiliki kepribadian yang kompleks, mencerminkan aktualisasi diri, pencarian makna hidup, dan sikap optimistis. Implikasinya, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra untuk melatih berpikir kritis, empati, dan apresiasi terhadap karya sastra melalui pendekatan psikologis.

Kata Kunci

Psikologi, Tokoh Pembantu, Naskah Drama, *Mimpi-Mimpi*, M. Afif Permana

Abstract

This study aims to examine the psychological conditions of the supporting characters in the drama script *Mimpi-Mimpi* by M. Afif Permana through a literary psychology approach. Supporting characters were selected because they play a significant role in developing conflicts and revealing life values within the story. This research employed a descriptive qualitative method with content analysis techniques focusing on the characters' dialogues, actions, and responses, as this method is appropriate for examining literary psychological phenomena through textual interpretation. The study adopted Reader-Response Theory, which emphasizes the role of readers in constructing meaning. The findings have implications for Indonesian language learning, particularly in literary studies that include intrinsic elements such as characterization and character development, through which students learn moral values and exemplary behavior. The application of this literary analysis is expected to contribute positively to students' character development and attitudes. The results revealed 35 instances of psychological conditions, consisting of 29 data categorized under humanistic psychology and 6 data under positive psychology. These findings indicate that the supporting characters possess complex personalities that reflect self-actualization, the search for meaning in life, and optimistic attitudes. Furthermore, the study suggests that the findings can be applied in literature teaching to foster critical thinking, empathy, and literary appreciation through a psychological approach.

Keyword

Supporting Characters, Drama Script, *Mimpi-Mimpi*, M. Afif Permana

Diserahkan: 04 Mei 2026

Direvisi: 19 Mei 2026

Diterima: 30 Juni 2026



Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, sastra dapat dijadikan sebagai penyampaian pesan, perasaan, atau kritik dengan cara yang halus tapi mendalam. Sastra dapat membuka jendela ke dalam kehidupan seseorang, budaya, maupun zaman yang berbeda, sehingga dapat memungkinkan pembaca merasakan pengalaman yang mungkin tak pernah pembaca alami. Wallek dan Warren (1993, dalam Suyatmi, 2006) telah mencoba mengemukakan beberapa definisi sastra, yang ditawarkannya adalah dalam rangka mencari definisi yang paling tepat. Wellek dan Warren (dalam Minderop, 2014) mengatakan bahwa psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian yaitu: (1) studi psikologi sebagai pengarang pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hubungan psikologi yang diterapkan dalam karya sastra, (4) studi mengenai efek karya sastra terhadap pembaca.

Sastra tidak hanya rangkaian kata indah yang tersusun, namun di dalam tiap kata yang terangkai ini lah banyak makna dan pesan yang ingin disampaikan seorang penulis kepada para pembacanya. Dapat dikatakan sastra adalah sebuah cerminan masyarakat di mana penulis itu hidup dan mengembangkan karyanya. Di tiap karya sastra yang dihasilkan oleh seorang penulis dapat memberikan banyak keteladanan bagi pembacanya. Dalam karya sastra pun berkaitan dengan bagaimana kondisi psikologis yang tergambar dalam tokoh ceritanya. Kondisi psikologis ini lah yang dapat dimanfaatkan dalam membentuk sikap siswa yang lebih positif. Di mana pembentukan nilai kejujuran, interaksi sosial, dan moral.

Sejalan dengan pernyataan di atas dalam psikologi kepribadian sanguinis menggambarkan tipe orang yang penuh energi, optimis, dan sangat sosial. Hippocrates (460-370 sebelum Masehi) pada dasarnya, Sanguinis adalah salah satu dari empat tipe kepribadian, sanguinis memiliki beberapa karakter seperti ceria, ramah, dan mudah bergaul. Tipe kepribadian ini lah yang nantinya dapat dikembangkan oleh guru di sekolah selama pembelajaran bahasa Indonesia untuk memberikan perubahan sikap positif kepada siswa sehingga setelah mempelajari sastra, siswa akan mengalami perubahan sikap yang lebih positif karena dapat mengimplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Namun, karya sastra ini masih sebatas pada kegiatan membaca hiburan dan sebagai tugas di kelas. Penerapan mendalam terkait dengan implikasi pembelajaran sastra di sekolah perlu mendapat perhatian sebagai bentuk adanya perubahan sikap siswa setelah mempelajari sastra di kelas. Sehingga masih belum maksimal implikasi sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Bentuk karya sastra tidak hanya sebatas pada puisi atau novel saja, namun ada pula naskah drama. Dalam naskah drama terdapat dialog yang lebih variatif dan berkembang sehingga nantinya dapat membuat para pembaca lebih terbawa ke dalam cerita. Naskah Drama merupakan salah satu karya sastra yang sangat diminati, didalamnya terdapat dialog-dialog yang dapat menggiring imajinasi kita kedalam rubrik sebuah konflik. Naskah drama dipilih karena memiliki dialog yang lebih variatif dan berkembang sehingga memberikan banyak gambaran dalam sebuah penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan dapat lebih dalam dan mudah diimplikasikan.

Latar belakang terciptanya naskah *Mimpi-Mimpi* lantaran merespon anak-anak muda, terutama kalangan mahasiswa, yang memiliki mimpi dan idealis teramat tinggi. Sehingga mimpi itu terkesan berlebih dan sangat utopia. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah karya sastra yang berupa naskah drama. Di dalam

penelitian naskah drama *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana ini menggunakan analisis unsur instrinsik dalam drama berupa alur, latar, penokohan, dan tema. Hal ini diyakini dengan Tindakan tokoh pembantu di dalam naskah drama ini mempunyai masalah psikologi berupa mengajak senang tokoh lain tanpa memikirkan masalah yang lagi dihadapi. Dengan mengkajinya menggunakan psikologi sastra dapat diketahui latar belakang psikologi sebagai penyebab tindakannya dan hal tersebut tentu bisa dijadikan suatu bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Psikologi Tokoh Pembantu Peri Kuning dari Naskah Drama *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.”

Naskah ini dipilih untuk dijadikan sebuah penelitian bukan hanya karena alur dan isi cerita yang menarik, namun isi cerita memiliki relevansi dengan bagaimana kehidupan masyarakat saat ini. Sehingga penelitian ini bukan hanya menyajikan data namun dapat memberikan pembelajaran mendalam tentang kondisi psikologis yang dapat diterapkan dalam kehidupan berinteraksi sosial. Dipenelitian yang lain, umumnya mengangkat tokoh utama sebagai pusat penelitian. Di sini kami menganalisis tokoh pembantu dalam Naskah Drama *Mimpi-mimpi* karya M. Afif Permana.

Penulis merumuskan masalah pada bagaimana Psikologi Sastra tokoh pembantu Peri Kuning dalam Naskah drama *Mimpi-mimpi* karya M. Afif Permana, meliputi wujud psikologi sastra pada tokoh pembantu Peri Kuning dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana, dan analisis psikologi sastra tokoh pembantu Peri Kuning yang ada dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana serta pengimplikasiannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah mengetahui psikologi sastra tokoh pembantu Peri Kuning dalam naskah drama *Mimpi-mimpi* karya M. Afif Permana, serta mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan psikologi sastra terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, dan hubungan sastra tokoh pembantu Peri Kuning dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana dengan masyarakat.

Metode

Setiap penelitian selalu menggunakan metode penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan terarah sesuai dengan yang direncanakan. Jenis penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan pernyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan Teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Nurdin & Hartati, 2019). Penulis memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menyesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu melakukan penelitian mengenai psikologi sastra pada tokoh peri kuning dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana. Ahmadi (2019) menyatakan bahwa penelitian sastra merupakan cabang kegiatan penelitian dengan mengambilnya objek sastra. Deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian karena karena sesuai untuk mengkaji fenomena psikologi sastra melalui interpretasi teks naskah. Melalui pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap pembentukan sikap dan karakter siswa (Pradopo, 2021). Penelitian sastra memiliki kecenderungan mengarah pada studi kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Menurut Ahmadi (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bisa digunakan dalam studi sastra dalam kaitannya dengan interpretasi teks. Menurut Endraswara (2014) menyatakan bahwa dalam pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan harus dianalisis secara kontekstual untuk mengungkap makna subjektif yang terkandung dalamnya. Penulis memilih metode deskriptif kualitatif karena merujuk pada tujuan yang sesuai berdasarkan dengan penelitian mengenai psikologi sastra dalam naskah

drama Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permana. Penulis menggunakan teknik analisis isi untuk mengetahui data yang termasuk dalam psikologi sastra dengan cara memfokuskan pada analisis teks guna mempermudah penulis dalam menganalisis psikologi sastra pada naskah drama Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permana.

Bentuk desain penelitian ini, yaitu penentuan naskah drama, pencatatan, pengolahan data, analisis, implikasi, dan simpulan dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis psikologi sastra yang terkandung dalam naskah drama serta mengeksplorasi implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian ini dimulai dengan langkah-langkah penelitian yang mempermudah dalam prosesnya, seperti: Objek penelitian yang penulis pilih berupa naskah drama, naskah drama yang dipilih pun merupakan dari salah satu penulis karena mencatat bagaimana tingkah laku seseorang dapat terbentuk. Dalam penelitian ini, untuk mempermudah dalam pengelolaan data penelitian maka penulis memfokuskan pada efektivitas dalam merespon sikap seseorang melalui naskah drama Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permana, penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis dan memahami psikologi sastra yang terdapat dalam naskah drama. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena psikologi sastra melalui interpretasi teks naskah. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik khusus yang terdapat dalam teks (Endraswara, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan psikologi sastra berdasarkan keempat jenisnya, yaitu psikologi analitik jungian, psikologi humanistik, dan psikologi positif serta *Reader Response theory* yang terdapat di dalam naskah drama berdasarkan makna dari cerita di dalamnya. Karya sastra merupakan kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan didalam karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis psikologi sastra yang terkandung dalam naskah drama serta mengeksplorasi implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) identifikasi psikologi sastra dalam naskah drama: naskah drama yang dianalisis mengandung berbagai psikologi analitik jungian, psikologi humanistik, psikologi positif, dan *reader-response theory*. (2) representasi karakteristik: naskah drama sering kali merepresentasikan karakteristik yang relevan dengan kondisi seseorang. (3) penyampaian pesan moral: selain menghibur, naskah drama juga berfungsi sebagai media untuk menggambarkan kondisi kejiwaan tokoh dan refleksi kehidupan kepada pendengarnya.

Instrumen Penelitian menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah pedoman yang dibuat tertulis tentang wawancara, pengamatan dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Penelitian harus terstruktur dan sistematis, maka instrumen ini menjadi alat untuk membantu mendapatkan data penelitian. Keterangan: (1) psikologi analitik jungian, (2) psikologi humanistik, (3) psikologi positif, (4) *reader-response theory*. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik simak

Teknik simak ini bertujuan untuk menyimak objek peneliti yang sedang dilakukan. Pada teknik ini menyimak kata dan kalimat dari setiap dialog yang terdapat pada naskah drama Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permana, Teknik ini berdasarkan penyimakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Teknik catat

Menurut Mahsun (2017), menyatakan bahwa "Teknik catat adalah lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjut di atas". Teknik ini dilakukan setelah menyimak. Penelitian ini mencatat dialog yang terdapat pada naskah drama Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permana untuk dijadikan penunjang dalam menganalisis data. (p. 23)

3. Teknik dokumentasi

Dokumen adalah peristiwa yang sudah lalu, dokumen bisa berbentuk gambar ataupun tulisan (Sugiyono, 2019). Maka peneliti pada teknik dokumen menggunakan teknik dokumentasi berbentuk gambar. Teknik dokumentasi berbentuk gambar peneliti yakni memotret sampul naskah drama Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permana.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data seperti:

- a. Langkah pertama, penulis memilih dan membaca objek penelitian setiap dialog dari naskah drama Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permana di sebuah naskah tersebut yang telah dicetak untuk melihat dan merasakan setiap warna dialog di setiap peristiwa.
- b. Langkah kedua, yaitu mulai pada pembedahan lirik menggunakan metode pembedahan naskah drama, maksud dari dialog tersebut secara tekstual dan kontekstual. Dalam pembedahan ini dilakukan bersama beberapa orang guna mendapatkan hasil yang lebih objektif.

Untuk naskah drama terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa yang berhubungan antara naskah drama dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti: (Ahmad, 2019): (1) Pengayaan Materi Pembelajaran: Naskah drama yang mengandung nilai nilai psikologi sastra dapat menjadi media yang efektif digunakan sebagai bahan ajar yang menarik dan relevan. (2) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Menganalisis naskah drama mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. (3) Penanaman Nilai-Nilai Psikologi Sastra: Penggunaan naskah drama dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai psikologi sastra kepada siswa. (4) Peningkatan Keterampilan Bahasa: naskah drama dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa, terutama dalam hal kosakata, struktur kalimat, dan ekspresi bahasa. (5) Kontekstualisasi Pembelajaran: Menggunakan naskah drama sebagai bahan ajar membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Fokus Penelitian ini pada psikologi tokoh peri kuning dalam naskah drama Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permana. Dengan teknik analisis data berupa psikologi sastra yang terdiri dari beberapa macam pada naskah drama yang berjudul Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permana, yaitu: 1). Psikologi Analitik Jungian, 2). Psikologi Humanistik, 3). Psikologi Positif, dan 4). Reader-Response Theory. Teknik Pengumpulan

Bagan Alur Penelitian Psikologi Tokoh Pembantu Peri Kuning Dalam Naskah Drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia



Hasil dan Pembahasan

Naskah drama *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana mengisahkan tentang empat sahabat yang terperangkap dalam ambisi mereka untuk mencapai puncak mimpi. Dalam perjalanan mereka, mereka tergoda oleh Mimi Peri dan para Peri Kecil, termasuk Peri Kecil Kuning, yang menjanjikan kebahagiaan dan kesuksesan instan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tokoh pembantu Peri Kuning dalam Naskah Drama *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana memiliki karakter yang dapat dianalisis melalui empat pendekatan psikologi sastra. Tokoh pembantu adalah karakter dalam karya sastra yang tugas utamanya adalah membantu mengembangkan jalan cerita, memperkuat karakter utama, membangun konflik, atau menciptakan suasana tertentu dalam narasi. Menurut Semi, M. Atar. (2021) tokoh pembantu adalah tokoh yang tidak menjadi fokus utama, tetapi keberadaannya memperkuat latar, peristiwa, serta memperjelas konflik dalam karya sastra dan menurut Suyitno.

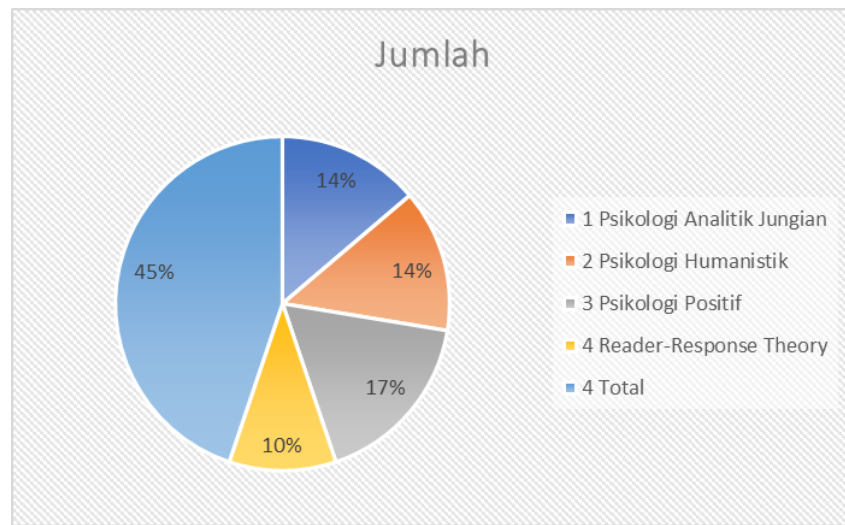
Hasil

Berikut merupakan data hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai psikologi tokoh pembantu Peri Kuning dalam Naskah Drama *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Moral dalam Naskah Drama Mimpi-mimpi karya M. Afif Permata

No.	Jenis Nilai Moral	Jumlah	Presentase
1	Psikologi Analitik Jungian	4	25.00%
2	Psikologi Humanistik	4	25.00%
3	Psikologi Positif	5	31.25%
4	<i>Reader-Response Theory</i>	3	18.75%
Total		13	100.00%

Gambar 1 Diagram Nilai Psikologi dalam Naskah Drama Mimpi-mimpi karya M. Afif Permata



Pembahasan

Pembahasan di atas, yang menguraikan wujud dan analisis psikologi sastra tokoh pembantu Peri Kuning melalui Psikologi Analitik Jungian, Humanistik, Positif, dan Reader-Response Theory, serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, secara langsung menjawab fokus judul “Psikologi Tokoh Pembantu Peri Kuning Dari Naskah Drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Data yang terdapat dalam naskah drama Pada *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana, yakni meliputi psikologi analitik Jungian, psikologi humanistik, psikologi positif, dan reader response theory serta nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, dan nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan.

Psikologi analitik Jungian terdapat 4 temuan, psikologi *humanistic* terdapat 4 temuan, psikologi positif terdapat 5 temuan, *reader response theory* terdapat 3 temuan serta nilai moral pada hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 14 temuan, hubungan manusia dengan manusia lain terdapat 4 temuan, hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 4 temuan, dan hubungan manusia dengan lingkungan terdapat 1 temuan. Adapun langkah selanjutnya adalah uraian hasil temuan nilai psikologi dan nilai moral dalam naskah drama pada *Mimpi-Mimpi* karya M. Afif Permana, yakni sebagai berikut.

1. Psikologi Analitik Jungian

Temuan Psikologi Analitik Jungian dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* Karya M. Afif Permana sebanyak 4 temuan. Adapun hasil dari temuan tersebut kemudian dapat diuraikan psikologi analitik jungian yang ditemukan dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* Karya M. Afif Permana sebanyak 4 temuan psikologi analitik jungian. Jenis psikologi analitik jungian paling dominan yang terdapat dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* yakni, jenis anima.

2. Psikologi Humanistik

Temuan psikologi humanistik dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* Karya M. Afif Permana sebanyak 4 temuan. Adapun hasil dari temuan tersebut kemudian dapat diuraikan psikologi humanistik yang ditemukan dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* Karya M. Afif Permana sebanyak 4 temuan. Jenis psikologi humanistik paling dominan yang terdapat dalam naskah drama *Mimpi-Mimpi* yakni, jenis Aktualisasi diri.

3. Psikologi Positif

Temuan psikologi positif dalam naskah drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 5 temuan. Adapun hasil dari temuan tersebut kemudian dapat diuraikan psikologi positif yang ditemukan dalam naskah drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 5 temuan. Jenis psikologi positif paling dominan yang terdapat dalam naskah drama Mimpi-Mimpi yakni, jenis Percaya. Dengan memberikan motivasi dan dorongan positif, Peri Kuning yang mendorong optimisme, harapan, dan makna dalam kehidupan tokoh utama.

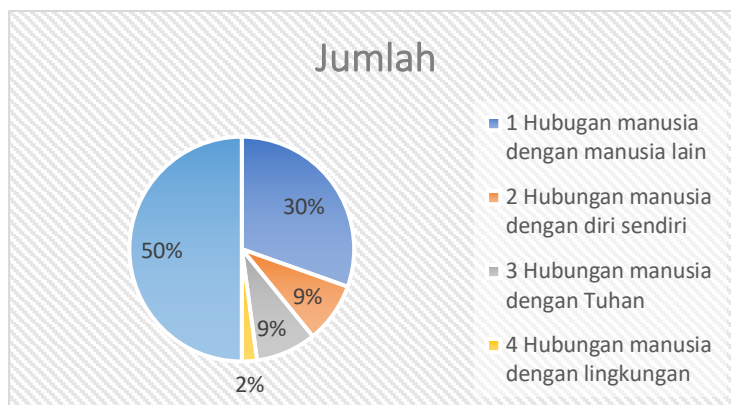
4. *Reader-Response Theory*

Temuan *Reader-Response Theory* dalam naskah drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 3 temuan. Adapun hasil dari temuan tersebut kemudian dapat diuraikan *Reader-Response Theory* yang ditemukan dalam naskah drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 3 temuan.

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Moral dalam Naskah Drama Mimpi-mimpi karya M. Afif Permana

No	Jenis Nilai Moral	Jumlah	Persentase
1	Hubungan manusia dengan manusia lain	14	60.87%
2	Hubungan manusia dengan diri sendiri	4	17.39%
3	Hubungan manusia dengan Tuhan	4	17.39%
4	Hubungan manusia dengan lingkungan	1	4.35%
Total		23	100.00%

Gambar 2 Diagram Nilai Moral dalam Naskah Drama Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permata.



Temuan nilai moral dalam naskah drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 7 temuan yang meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Dari table di atas nilai moral yang ditemukan dalam naskah drama Mimpi-mimpi karya M. Afif Permana sebanyak 23 temuan berdasarkan dari yang terbesar hingga yang terkecil yang meliputi hubungan dengan diri sendiri 4 temuan, hubungan manusia dengan manusia lain 14 temuan, hubungan manusia dengan Tuhan 4 temuan, dan hubungan manusia dengan lingkungan 1 temuan. Total keseluruhan data nilai moral sebanyak 23 temuan.

- a. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Temuan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam naskah drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 14 temuan. Adapun hasil dari temuan tersebut kemudian dapat diuraikan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang dapat ditemukan dalam naskah drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 14. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat pada naskah drama Mimpi-Mimpi yakni, jenis sadar diri.

- b. Hubungan manusia dengan manusia lain
Temuan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam naskah drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 4 temuan. Adapun hasil dari temuan tersebut kemudian dapat diuraikan hubungan manusia dengan manusia lain yang ditemukan dalam naskah drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 4 temuan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain paling dominan yang terdapat dalam naskah drama Mimpi-Mimpi yakni, jenis nasihat. Peri kuning menyoroti bagaimana manipulasi dapat mempengaruhi keputusan seseorang.
- c. Hubungan manusia dengan Tuhan
Temuan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam naskah drama Mimpi-Mimpi karya M. Afif Permana sebanyak 4 temuan. Adapun hasil dari temuan tersebut kemudian dapat diuraikan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan dalam naskah Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 4 temuan jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam naskah drama Mimpi-Mimpi yakni, tidak cukup puas dan berusaha.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan
Temuan nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan dalam naskah drama Mimpi-Mimpi Karya M. Afif Permana sebanyak 1 temuan yang meliputi menjaga kelestarian lingkungan. Total keseluruhan data nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sebanyak 1 data temuan. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan yang terdapat dalam naskah drama Mimpi-Mimpi yakni, percaya pada alam. Peri Kuning menggambarkan enampilkan bagaimana individu yang berorientasi pada kesenangan dapat mengabaikan keseimbangan sosial dan lingkungan
- e. Implikasi
Naskah drama seperti Mimpi-Mimpi memiliki beberapa implikasi positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mendapatkan pelajaran psikologi seseorang serta moral yang penting untuk pengembangan karakter mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati bisa diperkenalkan dan didiskusikan melalui analisis karakter dan plot dalam drama.

Dengan menggunakan naskah Mimpi-mimpi sebagai sumber pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi ajar dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa dan meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Guru juga dapat menggunakan diskusi dan analisis teks sastra untuk meningkatkan pemahaman siswa. Siswa dapat meningkatkan minat baca mereka dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap karya sastra dengan menyajikan teks yang menarik dan relevan.

Siswa dapat memahami konflik yang terjadi di antara karakter dan memahami bagaimana karakter dalam cerita menggunakan bahasa persuasif untuk memanipulasi tokoh lain melalui analisis sastra. Selain itu, metode seperti ini dapat membantu siswa belajar nilai moral. Pembelajaran naratif dapat membantu siswa membuat karakter

dengan motif terselubung dan menulis dialog yang menunjukkan ketegangan antara dua ideologi berlawanan, sementara pembelajaran berbasis pementasan drama dapat melatih ekspresi dan intonasi siswa dalam menyampaikan gaya bahasa persuasif dan manipulatif. Analisis psikologi tokoh dalam sastra Peri Kuning dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis karya, meningkatkan apresiasi mereka terhadap alur cerita dan kedalaman maknanya, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dengan memahami aspek psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi sastra dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik siswa tetapi juga membentuk pola pikir kritis mereka serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan.

f. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang membuat sedikit banyaknya menghambat, seperti:

1. Peneliti mungkin membawa bias pribadi mereka ke dalam analisis, yang dapat mempengaruhi interpretasi dan kesimpulan. Bias ini bisa bersifat sadar atau tidak sadar.
2. Fokus hanya pada satu tokoh pembantu tanpa mempertimbangkan pengaruh karakter lain dalam alur cerita.
3. Naskah drama *Mimpi-mimpi* karya M. Afif Permana sangat rumit dimengerti dalam suatu hal yang belum pernah dirasakan penelitian, yang bisa menjadi tantangan dalam analisis dan pemahaman.
4. Kurangnya validasi dari para ahli sastra atau psikologi untuk memperkuat analisis yang dilakukan.
5. Naskah drama sering kali terbuka untuk berbagai interpretasi. Penelitian mungkin memiliki interpretasi yang berbeda dari penelitian lain atau audiens, yang bisa mempengaruhi kesimpulan penelitian.

Simpulan

Psikologi dan nilai moral merupakan sebuah penilaian dalam masyarakat tentang diri seseorang yang bertautan dengan perilaku seseorang dianggap baik atau tidaknya orang tersebut. Alat untuk mengukur baik dan buruknya perilaku seseorang yang dapat disampaikan melalui media karya sastra, yaitu novel, cerpen atau buku digambarkan dari perbuatan atau perkataan tokoh dalam naskah drama. Jenis psikologi dan moral sebagai persoalan kehidupan manusia meliputi psikologi analitik jungian, psikologi humanistik, psikologi positif, Reader-Response Theory, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Berdasarkan Psikologi Analitik Jungian, Peri Kuning mencerminkan arketipe Anima yang berfungsi sebagai pemandu spiritual dan emosional bagi tokoh utama, membantu dalam memahami ketidaksadaran dan menjalani transformasi diri. Dari perspektif Psikologi Humanistik, Peri Kuning berperan dalam membantu tokoh utama mencapai aktualisasi diri melalui dorongan, motivasi, dan refleksi diri. Sementara itu, dalam Psikologi Positif, kehadiran Peri Kuning mendorong optimisme, ketahanan psikologis, serta pencarian makna hidup. Selain itu, dalam kajian Reader-Response Theory, Peri Kuning merupakan karakter yang terbuka terhadap berbagai interpretasi pembaca, dapat dilihat sebagai mentor spiritual atau simbol kebijaksanaan batin yang membimbing seseorang dalam pencarian jati diri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa studi psikologi sastra dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakter fiksi dan menguatkan manfaatnya untuk pendidikan sastra dan Bahasa Indonesia. Untuk siswa yang belajar bahasa Indonesia, karakter seperti Peri Kecil Kuning dapat menjadi contoh yang menarik untuk membahas

konflik nilai dalam sastra, analisis tokoh, dan gaya bahasa yang digunakan dalam drama. Membaca drama dengan karakter seperti itu dapat membantu mereka berpikir kritis, menjadi lebih empati, dan memahami bagaimana narasi sastra mencerminkan kehidupan nyata.

Referensi

- Agnes Widyaningrum Dan Yovita Mempuni Hartarini. (2023). Pengantar Ilmu Sastra. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Ahdiyat Mahendra, N. N. (2024). Analisis Psikososial Erik H. Erikson terhadap Penokohan Zain Al-Rafeea pada Film "Capernaum" Karya Nadine Labaki. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 30 (1), 71-83.
- Ahmadi. (2019). *Metode penelitian sastra*. Gresik: Penerbit Granita.
- Al-Youssef, N. e. (2024). *Neural Correlates of Lucid Dreaming: Exploring Consciousness in Sleep*.
- Applebee, A. N. (2012). *Fostering Literary Understanding: The State of the Schools. In Transactions with Literature: A Fifty-Year Perspective (pp. 85-100). National Council of Teachers of English*.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal konseling GUSJIGANG*. 2 (2).
- Asiyah, A., Walid A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Barr, M. A. (2017). *The California Literature Project. In Transactions with Literature: A Fifty-Year Perspective (pp. 101-120). National Council of Teachers of English*.
- Beach, R., & Hynds, S. . (2013). *Research on response to literature. In Transactions with Literature: A Fifty-Year Perspective (pp. 215). National Council of Teachers of English*.
- Donelson, K. &. (2015). *Fifty Years of Literature for Young Adults. In Transactions with Literature: A Fifty-Year Perspective (pp. 93-112). National Council of Teachers of English*.
- Dunning, S. (2014). *Exploring a Poem. In Transactions with Literature: A Fifty-Year Perspective (pp. 102-120). National Council of Teachers of English*.
- Farhanah, S. &. (2021). "Analisis Psikologi Karakter dalam Film Sleepcall". *Journal of Psychological Studies* 15 (3), 98-110.
- Farrell, E. J. (1990). *Transactions with Literature: A Fifty-Year Perspective. National Council of Teachers of English*.
- Fordham, M. (1957). *The Significance of the Relationship Between Analyst and Patient in the Analytical Psychology of C.G. Jung. Journal of Analytical Psychology*.
- Freud, S. (2006). *The Interpretation of Dreams*. Oxford University Press.
- Hillman, J. (1983). *Archetypal Psychology: A Brief Account*. Spring Publications.
- Iser, W. (2014). *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Johns Hopkins University Press.
- Jung, C. G. (1953). *Collected Works of C.G. Jung*. Princeton University Press.
- Melia Nuryanti, T. S. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel Pulang karya Leila S. Chudori. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (4), 501-506.
- Perogamvros, L., Samson, D., & Zöller, D. (2023). *Cross-cultural studies on dreaming: A window into the human psyche. Scientific Reports*.
- Probst, R. E. (2014). *Literature as Exploration and the Classroom. In Transactions with Literature: A Fifty-Year Perspective (pp. 67-79). National Council of Teachers of English*.

- Putri, N. L. (2020). "Respon Pembaca dalam Novel Pulang oleh Leila S. Chudori". *Jurnal Sastra* 22 (2), 112-125.
- Rosenblatt, L. M. (1995). *Literature as Exploration (5th ed.)*. The Modern Language Association of America.
- Septiadi, H. N. (2019). Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ulid Karya Mahfud Ikhwan Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi. *UNS (Sebelas Maret University)*.
- Sims Bishop, R. (2012). *Fifty Years of Exploring Children's Books*. In *Transactions with Literature: A Fifty-Year Perspective* (pp. 77-92). National Council of Teachers of English.
- Suprpto, A. K. (2018). *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. Magetan, Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Suralaga, F. (2021). Psikologi pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran. *PT Rajagrafindo Persada*.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Wali Pres.
- Tjahyadi, I. (2020). Mengulik kembali pengertian sastra. *Pengertian Sastra*, 1-2.
- Van der Maas, H. L. J. (2024). *Complex-Systems Research in Psychology*. Santa Fe Institute.
- Fish, S. (1980). *Is there a text in this class? The authority of interpretive communities*. Harvard University Press.
- Iser, W. (1978). *The act of reading: A theory of aesthetic response*. Johns Hopkins University Press.
- Jung, C. G. (1969). *The archetypes and the collective unconscious*. Princeton University Press.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. Free Press.
- Seligman, M. E. P. (2018). *The hope circuit: A psychologist's journey from helplessness to optimism*. PublicAffairs.